

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masyarakat Nagari Pulasan merupakan bagian dari etnis Minangkabau yang hingga kini masih mempertahankan berbagai bentuk ritual adat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu ritual yang masih dijalankan dengan khidmat adalah upacara *Malewakan Gala*, yaitu prosesi adat pengukuhan gelar kehormatan kepada seorang panghulu (pemimpin suku). *Malewakan Gala* dilaksanakan dalam suasana sakral dan meriah, yang menjadi simbol pengesahan seorang ninik mamak yang telah diangkat secara adat melalui prosesi *Batagak Panghulu*.

Ritual *Malewakan Gala* tidak hanya berperan dalam menegaskan status dan kewenangan seorang panghulu dalam struktur adat, tetapi juga menjadi manifestasi dari nilai-nilai adat dan agama yang saling bersinergi. Dalam pelaksanaannya, upacara ini diiringi dengan pembacaan doa, pembacaan sumpah panghulu, serta penyampaian petatah-petitih yang mencerminkan akulturasi budaya Islam dan tradisi Minangkabau.

Pelaksanaan ritual ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Pulasan masih sangat menghargai warisan leluhur dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga adat. Prosesi *Malewakan Gala* menjadi bagian penting dari unsur kebudayaan yang memiliki berbagai fungsi sosial dan spiritual yang dianggap krusial oleh masyarakat.

Berikut adalah beberapa fungsi dari ritual *Malewakan Gala* di Nagari Pulasan:

#### **1. Fungsi terhadap Individu (Panghulu dan Anggota Kaum):**

Prosesi *Malewakan Gala* memberikan legitimasi kepada seorang panghulu atas amanah yang diembannya. Melalui pengukuhan ini, seorang

panghulu secara resmi diakui oleh masyarakat adat dan bertanggung jawab atas keberlangsungan kaum, menjaga anak kemenakan, serta menjadi penengah dalam setiap persoalan yang muncul di tengah masyarakat.

## **2. Fungsi terhadap Agama dan Adat:**

Upacara *Malewakan Gala* merupakan simbol keselarasan antara ajaran agama dan adat Minangkabau. Doa-doa yang dibacakan dalam prosesi ini menjadi bukti bahwa ritual adat tidak lepas dari nilai-nilai religius, menjadikannya sarana spiritual sekaligus sosial dalam penguatan nilai-nilai ketuhanan dan kemasyarakatan.

## **3. Fungsi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat:**

Ritual ini juga menjadi ajang penguatan solidaritas sosial. Melalui proses gotong royong, partisipasi lintas generasi, dan peran kolektif dalam setiap tahap prosesi, masyarakat Nagari Pulasan menunjukkan kohesi sosial yang tinggi. *Malewakan Gala* mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama, menjaga keharmonisan, dan memperkuat rasa memiliki terhadap adat dan identitas kolektif mereka.

Bertahannya ritual *Malewakan Gala* hingga saat ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peran generasi tua dalam memperkenalkan serta mewariskan tradisi ini kepada anak-cucu mereka menjadi faktor utama yang membuat ritual ini tetap hidup dan bermakna. Nilai-nilai yang dibawa oleh *Malewakan Gala* menjadikannya tidak sekadar simbol seremonial, tetapi juga sarana menjaga keberlanjutan budaya Minangkabau yang kuat dan berakar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ritual *Malewakan Gala* di Nagari Pulasan, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, berikut beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan demi pelestarian dan pengembangan ritual ini:

### **1. Peran Pemerintah dan Lembaga Adat**

Pemerintah daerah, khususnya Nagari Pulasan, dan lembaga adat seperti Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) diharapkan dapat lebih aktif mendukung pelaksanaan ritual *Malewakan Gala*. Dukungan tersebut dapat berupa alokasi dana khusus, penyediaan fasilitas, serta penguatan regulasi adat yang berkaitan dengan ritual tersebut agar dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

### **2. Penguatan Pendidikan dan Sosialisasi Nilai Budaya**

Penting dilakukan integrasi nilai-nilai adat dan makna ritual *Malewakan Gala* ke dalam pendidikan formal dan nonformal di masyarakat. Misalnya, memasukkan materi tentang ritual ini dalam kurikulum lokal di sekolah-sekolah serta penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi oleh ninik mamak kepada generasi muda. Dengan demikian, generasi penerus akan lebih mengenal, memahami, dan menghargai warisan budaya ini.

### **3. Penglibatan dan Regenerasi Generasi Muda**

Pelibatan aktif generasi muda dalam setiap tahapan ritual sangat diperlukan agar terjadi regenerasi adat yang baik. Generasi muda harus diberi kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi ritual, sehingga keberlangsungan *Malewakan Gala* dapat terjamin.

### **4. Pengajuan Perlindungan sebagai Warisan Budaya Tak Benda**

Disarankan agar ritual *Malewakan Gala* diajukan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) ke pemerintah daerah dan pusat. Status ini akan memberikan

perlindungan hukum serta membuka peluang pendanaan dan bantuan teknis yang lebih luas untuk pelestarian ritual.

## **5. Dokumentasi dan Publikasi**

Upaya dokumentasi secara lengkap dan sistematis, baik berupa tulisan, foto, rekaman audio maupun video, harus terus dilakukan. Dokumentasi ini sangat penting sebagai arsip budaya sekaligus media edukasi bagi masyarakat luas dan peneliti budaya di masa mendatang.

## **6. Penelitian Lanjutan**

Diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji ritual *Malewakan Gala* dari berbagai aspek seperti simbolisme, peran gender, serta pengaruh modernisasi terhadap pelaksanaan ritual. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman sekaligus membantu adaptasi ritual terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya.

Dengan adanya perhatian dan upaya-upaya tersebut, diharapkan ritual *Malewakan Gala* dapat terus bertahan dan menjadi bagian penting dari identitas budaya serta kehidupan sosial masyarakat Nagari Pulasan.